



December
2024

MONTHLY MACRO REVIEW


mandiri
investasi

Modest ending

Penutupan tahun 2024 diakhiri dengan optimisme akan ekonomi global dan domestik yang lebih baik. Jika melihat kembali akhir 2023 yang penuh dengan skeptis karena adanya kemungkinan resesi di AS, namun pada kenyataannya ekonomi di negara tersebut hanya melemah sedikit (*soft landing*). Kondisi global banyak mempengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri yang pada cukup berhati-hati karena takut akan resesi global serta adanya pergantian pemerintahan sehingga pelaku bisnis masih *wait and see*. Sepanjang 2024 perubahan kondisi ekonomi dalam negeri begitu dinamis dari waktu ke waktu, begitu pula pasar modal yang bergerak fluktuatif. Pada Desember 2024 beberapa data ekonomi cukup baik yang dapat menjadi modal untuk memasuki 2025 yang dinantikan.

Apa yang terjadi di bulan Desember 2024?

Akhir tahun 2024 ternyata jauh lebih baik dari yang diperkirakan, terutama dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun banyak prediksi global memperkirakan kemungkinan besar ekonomi AS akan memasuki resesi pada akhir 2024, kenyataannya justru berbeda. Ekonomi AS menutup tahun dengan kondisi yang kuat, inflasi menunjukkan tren penurunan, dan pasar tenaga kerja tetap stabil. Apa yang diperkirakan sebagai fase perlambatan ekonomi ternyata hanya menjadi *soft landing*, sesuai dengan proyeksi optimis.

Harapan akan pertumbuhan ekonomi AS di masa depan semakin menguat setelah terpilihnya kembali Presiden Donald Trump, yang kebijakan-kebijakannya dianggap menguntungkan bagi ekonomi AS. Di saat yang sama, *Federal Reserve* menyesuaikan kebijakan moneternya, mencerminkan keyakinan bahwa ekonomi mungkin tidak melambat secara drastis. Inflasi dan pasar tenaga kerja diperkirakan akan tetap relatif stabil, terutama jika Trump melaksanakan semua kebijakan yang direncanakannya. *Federal Reserve* menaikkan proyeksi median inflasi PCE menjadi 2,5%–2,7%, dari proyeksi sebelumnya sebesar 2,1%–2,3%.

Dari dalam negeri, pemerintah akhirnya memutuskan untuk tetap mengenakan PPN 11% bagi mayoritas barang dan jasa. Sebelumnya pemerintah berencana menaikkan pajak PPN menjadi 12% untuk semua barang dan jasa, namun saat ini PPN 12% hanya dikenakan untuk barang yang mewah. Pada sisi lain, BI dan Kementerian Keuangan telah menjadwalkan pertemuan untuk menetapkan target penerbitan obligasi dan kerangka moneter. Meskipun detailnya masih dinantikan, BI menyatakan rencana untuk membeli obligasi pemerintah di pasar sekunder dengan total potensi mencapai Rp 150 triliun. Berikut data makro ekonomi selama bulan Desember 2024:

• Inflasi

Inflasi Desember 2024 meningkat tipis 1,57% yoy dari bulan sebelumnya 1,55% yoy. Pertumbuhan inflasi bulanan juga naik menjadi 0,44% mom dari sebelumnya 0,30% mom. Andil inflasi besar pada kelompok makanan 0,38%, sedangkan kelompok lain relatif stabil. Inflasi inti Desember 2024 tercatat sama di 2,26% yoy seperti bulan sebelumnya sedangkan inflasi yang diatur pemerintah turun ke 0,56% yoy dari bulan sebelumnya 0,82% yoy dan inflasi barang bergejolak tercatat 0,12% yoy naik dari deflasi 0,32% yoy.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

Setelah pada zona kontraksi sejak Juli 2024, PMI Manufaktur Desember 2024 akhirnya kembali ke zona ekspansi (> 50) di 51,2. Kenaikan PMI Manufaktur terlihat pada peningkatan output dan permintaan baru baik dari dalam maupun luar negeri. Aktifitas pembelian dan peningkatan tenaga kerja meningkat sejalan peningkatan produksi di bulan Desember 2024.

Sesuatu yang cukup menarik di tengah daya beli masyarakat yang melemah, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Desember 2024 meningkat ke 127,7 dari sebelumnya 125,9. Selain IKK, Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) juga naik ke 116,0 dari 113,5 dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) meningkat ke 139,5 dari 138,3.

- **Data makro ekonomi**

Selama kuartal keempat Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di 6,00%, setelah penurunan satu-satunya di September 2024. Nilai tukar Rupiah terhadap USD cukup tertekan selama kuartal keempat 2024 karena kuatnya data ekonomi AS serta perubahan pandangan *The Fed* terhadap penurunan suku bunga acuan di 2025 yang kemungkinan tidak sama seperti 2024. Penurunan suku bunga acuan *The Fed* di 2024 sebanyak 100 bps, sedangkan di 2025 mungkin hanya berkisar 50 bps dan mungkin baru akan terjadi di semester kedua. Pertumbuhan kredit perbankan November 2024 mencapai 10,79% yoy, dengan demikian relatif stabil di atas 10% selama beberapa bulan. *Money supply* M2 kembali meningkat menjadi 7,0% yoy di November 2024 dari 6,7% yoy di Oktober 2024. Cadangan devisa Indonesia mencapai USD 155,7 miliar di Desember 2024, naik dari USD 150,2 miliar di November 2024.

- **Neraca Dagang**

Nilai ekspor Desember 2024 mencapai USD 23,46 miliar, naik 4,78% yoy dari USD 22,39 miliar atau hanya turun 2,24% mom dari USD 24,00 miliar. Dengan demikian total ekspor di 2024 mencapai USD 264,70 miliar (+2,29% yoy), dengan non-migas mencapai USD 248,83 miliar (+2,46% yoy) dan USD 15,88 miliar (-0,28% yoy).

5 komoditas utama untuk ekspor nonmigas di 2024 adalah batu bara (-9,00% yoy), CPO (-5,73% yoy), nikel (-3,38% yoy), mesin (+4,96% yoy) dan kendaraan (-1,27% yoy). Peningkatan ekspor terbesar di 2024 terjadi pada ekspor besi, nikel, kakao, emas, nikel dan tembaga. Nilai impor Desember 2024 sama seperti bulan sebelumnya di USD 21,22 miliar, +11,07% yoy dan +8,10% mom. Nilai impor selama 2024 mencapai USD 233,66 miliar, naik 5,31% yoy dengan non-migas USD 197,38 miliar (+6,09% yoy) dan migas USD 36,28 miliar (+1,24% yoy). 5 komoditas utama untuk impor nonmigas selama 2024 adalah mesin dan perlengkapan mesin (+4,23% yoy), mesin dan perlengkapan elektrik (+4,90%), besi (-6,30% yoy), plastic (+12,7% yoy) dan kendaraan (-5,30% yoy). Neraca dagang Desember tercatat surplus USD 2,24 miliar, turun dari USD 4,37 miliar. Negara penyumbang surplus terbesar selama 2025 adalah AS (perlengkapan elektrik, pakaian dan alas kaki), India (batu bara, cpo, besi) dan Filipina (batu bara, kendaraan, makanan olahan). Sedangkan negara penyumbang defisit terbesar 2025 berasal dari China (peralatan mekanis, perlengkapan elektrik, kendaraan), Australia (batu bara, emas) dan Thailand (Plastik, peralatan mekanis, kendaraan).

- **Penjualan mobil dan motor**

Penjualan mobil di Desember 2024 meningkat menjadi 79,8 ribu unit (7,4% mom/-6,4% yoy) dari 74,3 ribu unit di November 2024. Dengan demikian total penjualan mobil di 2024 hanya mencapai 865 ribu unit, turun 14,0% yoy dari 1 juta unit di 2023. Pencapaian tersebut melampaui target penjualan 2024 sebesar 850 ribu unit yang telah direvisi sebelumnya dari 1,1 juta unit.

Sebaliknya penjualan motor turun menjadi 403 ribu unit (-21,3% mom/-5,5% yoy) dari 513 ribu unit di November 2024. Total penjualan motor sepanjang tahun 2024 mencapai 6,33 juta unit (1,7% yoy) dari tahun 2023 di 6,23 juta unit. Pencapaian penjualan mobil 2024 sebesar 97% dari target penjualan 6,5 juta unit.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Pasar saham AS menunjukkan kinerja luar biasa sepanjang 2024, mencapai rekor tertinggi seiring dengan stabilnya ekonomi. Namun, ada sedikit hambatan dalam reli saham pada Desember yang disebabkan oleh perubahan narasi kebijakan moneter dari *Federal Reserve*. Bank sentral mengindikasikan bahwa mereka tidak akan terburu-buru menurunkan suku bunga acuan jika inflasi kembali meningkat akibat kebijakan Trump, sehingga ekspektasi pemotongan suku bunga diturunkan menjadi 50 basis poin dari sebelumnya 100 basis poin pada 2025.

Pasar global kini mengamati dampak nyata dari kebijakan Trump. Jika pertumbuhan ekonomi terlalu cepat, risiko resesi atau stagflasi dapat muncul, membuat pasar saham rentan terhadap koreksi. Melihat perbedaan antara ekspektasi pasar pada 2023 dan kondisi aktual pada 2024, tahun 2025 mungkin menghadirkan ketidakpastian serupa. Pasar saham domestik menunjukkan tanda-tanda kehilangan momentum akibat perkembangan global tersebut. Indeks DXY yang kuat dapat terus membebani pasar saham Indonesia. Namun, sembari menunggu kebijakan Trump, pasar global mungkin akan mengalihkan fokus untuk mendiversifikasi portofolio ke pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Kami melihat bahwa investor sebaiknya mengantisipasi volatilitas dengan menjaga portofolio yang terdiversifikasi dan menghindari konsentrasi berlebihan pada kelas aset tertentu.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada kuartal keempat 2024 untuk menstabilkan nilai tukar. Tingkat SRBI mencapai 7,18% (6 bulan), 7,21% (9 bulan) dan 7,30% (12 bulan) pada lelang terakhir di 27 Desember 2024, sejalan dengan kebutuhan untuk mengimbangi kenaikan imbal hasil obligasi. Sementara itu, suku bunga deposito bank juga meningkat menjelang akhir tahun guna mendukung likuiditas di sistem perbankan. Dengan imbal hasil yang lebih tinggi dari obligasi dan deposito bank, reksa dana pasar uang menjadi kelas aset yang menarik di tengah ketidakpastian global saat ini.

Kami merekomendasikan investor untuk mengalokasikan sebagian portofolionya ke produk berisiko rendah seperti reksa dana pasar uang untuk menghadapi kondisi pasar saat ini.

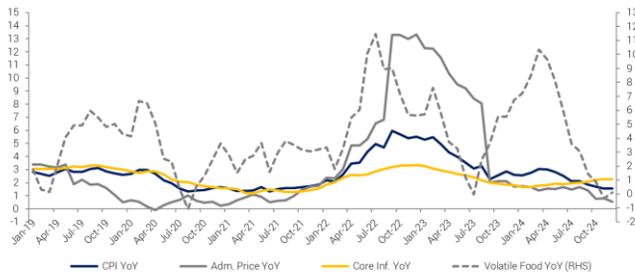
Rekomendasi Asset Alokasi

Sinyal taktikal strategi jangka pendek pada Januari 2025 masih tetap sama seperti bulan Desember 2024 dengan alokasi *cash* 15%, saham 42,5% dan obligasi 42,5%. Pada kelas pasar uang, produk RD MIPU dan RD MMUSD dapat dipertimbangkan di tengah naiknya *yield* obligasi dan SRBI di produk Reksa Dana Pasar Uang. Rekomendasi produk saham bertahan pada saham berkapitalisasi besar yaitu RD MICB, RD Index FTSE Indonesia ESG dan ETF Mandiri Indeks LQ45 (XMLF). Sementara pada kelas pendapatan tetap produk RD IDAMAN dan MIDU dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang ingin memiliki eksposur produk berdurasi pendek - menengah (risiko rendah).

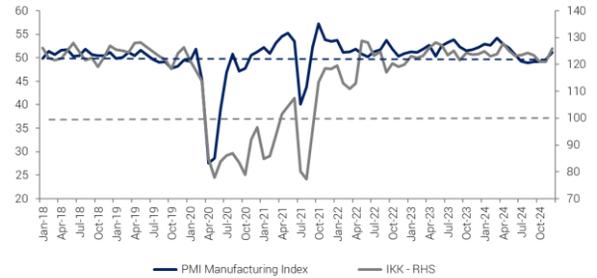
Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	42.5%	Domestik: <ul style="list-style-type: none"> RD MICB RD ASEAN 5 Plus RD Index FTSE Indonesia ESG ETF LQ45 (XMLF) Global: <ul style="list-style-type: none"> RD MGSED
Obligasi	42.5%	<ul style="list-style-type: none"> RD MIDU RD IDAMAN RD MISB
Pasar Uang	15.0%	<ul style="list-style-type: none"> RD MIPU RD MMUSD

Graphics.

Inflation (% yoy)



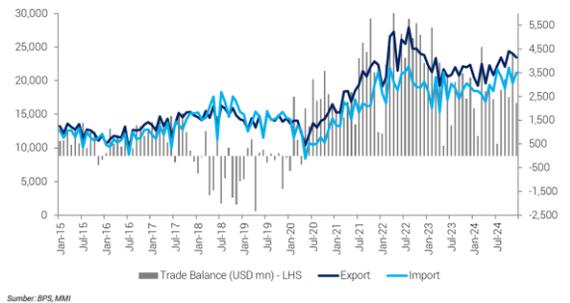
PMI Manufacturing and Consumer Confidence Index



Forex Reserve, BI Rate, M2 Growth & Loan Growth



Trade Balance, Export & Import (USD mn)



Vehicle Sales Volume (thousand units)



Tabel

Data Ekonomi

	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24
Inflasi (% yoy)	2.84	2.51	2.13	2.12	1.84	1.71	1.55	1.57
Neraca Perdagangan (USD juta)	2,924	2,394	500	2.775	3.230	2,475	4,420	2,240
Neraca Berjalan (% PDB)		-0,9			-0,6			tba
Cadangan Devisa (USD bn)	139,0	140,2	145,4	150,2	149,9	151,2	150,2	155,7
Uang Beredar (M2) - % yoy	7,6	7,8	7,4	7,3	7,2	6,7	7,0	tba
BI 7DRR (%)	6,25	6,25	6,25	6,25	6,00	6,00	6,00	6,00
PMI Manufacturing	52,1	50,7	49,3	48,9	49,2	49,2	49,6	51,2
IKK	125,2	123,3	123,4	124,4	123,5	121,1	125,9	127,7
Penjualan Mobil (% yoy)	-13,2	-9,6	-7,8	-14,1	-9,0	-3,9	-12,0	-6,4
Penjualan Motor (% yoy)	-4,5	+3,5	+26,0	+7,4	+3,7	+5,4	-10,3	-5,5

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD ASEAN 5 Plus

- Saham domestik & global
- All cap fund.
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (~ 4 tahun)

RD IDAMAN

- Obligasi pemerintah USD (INDON)
- Durasi menengah - panjang
- Denominasi USD.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



Willy Gunawan

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.